

Penerapan Metode Diskusi-Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di SMAN 1 Kuantan Mudik

¹ Ru'ya Shaputri, ² Susmiarti,
^{1,2} Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: uh865457@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the low learning outcomes of cultural arts. The reason is that the use of the learning model and students' understanding of learning is not optimal. The purpose of this study is to describe the improvement of cultural arts learning outcomes by using the Discussion-Demonstration method in class XI.1 of SMA Negeri 1 Kuantan Mudik. This research is a Class Action Research (PTK) that uses qualitative and quantitative approaches. It is carried out in two cycles, namely cycle I consists of 2 meetings and cycle II consists of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study are teachers and students of class XI.1 of SMA Negeri 1 Kuantan Mudik with a total of 36 people. The results of the study showed an increase in: a) the implementation in the aspect of teachers in the first cycle of meeting 1 with an average of 3.06 with good criteria, the first cycle of meeting 2 with an average of 3.41 with good criteria and the second cycle of 3.93 (very good), while in the aspect of students in the first cycle of meeting 1 with an average of 1.87 (not good), the first cycle of meeting 2 with an average of 3.31 (good) and the second cycle of 3.87 (very good), b) Assessment of student learning outcomes in cycle I with an average score of 66 and cycle II with an average score of 90. Based on these results, it can be concluded that using the Discussion-Demonstration Method can improve the learning outcomes of cultural arts in class XI.1 students of SMA Negeri 1 Kuantan Mudik.*

Keywords: *Application, Discussions, Cultural Arts (Dance)*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar seni budaya. Penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran belum optimal. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Seni budaya dengan menggunakan metode Diskusi-Demonstrasi pada kelas XI.1 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas XI.1 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik dengan jumlah 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) pelaksanaan pada aspek guru siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 3.06 dengan kriteria baik, siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 3.41 dengan kriteria baik dan siklus II 3.93 (sangat baik), sedangkan pada aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 1.87 (kurang baik), siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 3.31 (baik) dan siklus II 3.87 (sangat baik), b) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan nilai rata-rata 66 dan siklus II dengan nilai rata-rata 90. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Metode Diskusi-Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya pada peserta didik kelas XI.1 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik.

Kata kunci: penerapan, diskusi-demonstrasi, seni budaya (tari)

1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern terutama di bidang pendidikan, tenaga pendidik memerlukan hal yang beragam untuk meningkatkan sistem, strategi serta proses pembelajaran. Pendidikan merupakan acuan dalam kehidupan. Pendidikan merupakan suatu proses untuk perubahan tingkah laku dan sikap dalam proses mendewasakan diri melalui pembelajaran sehingga manusia diuntut untuk dapat mengembangkan dirinya. Pendidikan selain untuk mendorong manusia terlibat dalam proses

mengubah kehidupannya kearah yang lebih baik juga merupakan proses mengembangkan percaya diri, mengembangkan rasa ingin tahu serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah di miliki manusia sepanjang hayat. Sehingga pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup pribadi manusia dan masyarakat.

Undang-undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 juga membahas tentang sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan diri dalam berbagai hal dengan berlandaskan pancasila. Sesuai dengan isi dari undang-undang tersebut, hal yang terpenting dari pendidikan itu adalah bagaimana proses implementasi dari pendidikan itu sendiri dan usaha sadar dari peserta didik untuk mengembangkan potensi yang di miliki melalui proses pembelajaran atau cara lain yang di kenal dan diakui oleh masyarakat.

Pembelajaran bisa didapat dimana saja baik di sekolah di lingkungan sosial ataupun di rumah yang bisa didapatkan oleh siapa saja tidak memandang tua dan muda, kaya dan miskin, bahkan perbedaan gender sekalipun. Apapun hal yang dapat membuat kita bertambah pemahaman baru dan pengetahuan yang baru maka itu di katakan sebuah pembelajaran. Namun pada masa sekarang ini pembelajaran yang di akui itu adalah pembelajaran yang didapatkan melalui sekolah, dengan pendidikan di sekolah maka seseorang mendapatkan suatu ilmu pengetahuan dengan pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan kurikulum yang ada. Pembeda antara pembelajaran di sekolah dengan yang di luar yaitunya pembelajaran di sekolah di lakukan menggunakan sistem dan strategi yang sesuai dengan kurikulum yang ada sedangkan pembelajaran di luar sekolah bisa bebas mempelajari hal apa saja. Di sekolah kita mendapatkan sistem pendidikan yang formal berbeda dengan pembelajaran di luar sekolah. Sekolah memiliki jenjang pendidikan yang jelas dimulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

Pembelajaran merupakan suatu sistem dikarenakan pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang membelajarkan siswa dimana tenaga pendidik di haruskan untuk memahami tujuan dari pembelajaran tersebut. Di sekolah memiliki pembelajaran yang mencakup beberapa ilmu pengetahuan di antaranya ilmu sains, ekonomi, sosial, bahasa, agama, kesenian dan lainnya. Kesenian merupakan mata pelajaran yang membahas tentang ilmu pengetahuan budaya yang di sebut dengan seni budaya.

Kurikulum yang diterapkan saat ini merupakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini adalah Kurikulum yang fleksibel. Selain itu, kurikulum ini juga fokus terhadap materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Salah satu karakteristik kurikulum

merdeka yaitu untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kurikulum merdeka juga dinilai lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya. Artinya, tenaga pengajar, peserta didik dan sekolah lebih Merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum Merdeka juga membebaskan pengajar untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari asesmen literasi, modul ajar, buku teks, dan lainnya. Kurikulum Merdeka menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuh kembangkan peserta didik agar menjadi pelajar pancasila dan siap menghadapi masa yang akan datang.

Kurikulum Merdeka disosialisasikan dan diimplementasikan pada semua satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbarui proses pembelajaran. Pemerintah memberikan opsional pada proses penerapan kurikulum Merdeka di sekolah, yaitu; (1) merdeka belajar, (2) merdeka berbagi, (3) merdeka berubah. Pada saat penerapan kurikulum Merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidikan di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan evaluasi pembelajaran. Hakikatnya Merdeka belajar merupakan memperdalam kompetensi guru dan siswa untuk berinovasi dan meng-upgrade kualitas pada pembelajaran secara independen.

Hakikat dari Kurikulum Merdeka adalah pendidikan yang didasarkan pada kodrat alam dan zaman, dimana setiap peserta didik memiliki bakat dan minat masing-masing. Tujuan Merdeka belajar adalah untuk secara efektif mengurangi keterlambatan belajar selama pandemi Covid-19. Walaupun Kurikulum 2013 saat ini masih tersedia, akan tetapi pihak sekolah masih dapat mempersiapkan diri untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Sehingga setiap satuan pendidikan dapat memutuskan waktu yang tepat untuk mulai melaksanakan dan menerapkan kurikulum baru secara mandiri sesuai dengan kesiapannya (Lestari et al., 2023).

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. dengan hasil belajar seorang guru akan dapat mengetahui kemampuan peserta didik. Menurut Safitri dan Sukma (2020), hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Kemudian menurut Bungalangan (2020) hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran di sekolah, yang mana dalam proses pembelajaran itu dapat membentuk karakter peserta didik, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan memiliki keterampilan dalam menerapkan ilmu pengetahuan di masyarakat.

Hal tersebut diperjelas oleh Sukma (2016) yang mengatakan bahwa kecerdasan manusia dapat dilihat melalui tiga ranah, ranah kognitif yakni berkaitan dengan kemampuan menalar

peserta didik, ranah afektif yakni kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan ranah psikomotor yakni kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga ranah ini akan menjadi parameter untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Untuk mewujudkan hal itu, tentunya guru perlu merancang Modul Ajar yang tepat dan rinci berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan peserta didik, sebab aktivitas belajar menjadi salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan dari implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas XI.1 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik pada tanggal 1 november – 8 November 2023 Penulis akhirnya menemukan beberapa masalah diantaranya: (1) Pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru (teacher centered) Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, yang menyebabkan kurang tersalurkan semangat peserta didik dalam belajar. (2) Guru kurang memberikan pengalaman langsung pada peserta didik menyampaikan materi hanya berdasarkan isi buku saja, tidak dengan pengalaman guru sendiri atau mengarahkan ke pengalaman yang pernah dialami peserta didik. (3) Guru menjadi sumber belajar peserta didik, terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik duduk diam, peserta didik belum mampu memahami dan mempraktekkan apa yang dijelaskan oleh guru, peserta didik belum berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru, kemudian peserta didik masih mengobrol dan mengganggu teman nya ketika guru sedang menyampaikan materi/arahan. (4) Pelaksanaan pembelajaran terlihat belum terencana dengan baik sehingga, aktivitas pembelajaran menjadi belum menyenangkan.

Hal tersebut berdampak pada aktivitas peserta didik seperti: (1) Peserta didik belum aktif saat proses pembelajaran karena hanya mendengarkan guru dalam menyampaikan pembelajaran, (2) Peserta didik kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan masih ada beberapa diantara peserta didik yang berbicara satu sama lain, (3) semangat Peserta didik kurang tersalurkan dikarenakan guru belum menggunakan metode yang mendukung peserta didik untuk dapat belajar bersama dan memahami lebih dalam mengenai materi pembelajaran, (4) Peserta didik belum bisa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya, (5) dan peserta didik kurang aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat.

Hal ini juga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah, terlihat dari hasil belajar peserta didik yang menjelaskan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik secara kognitif termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang masih rendah.

Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam pengajaran di dalam kelas dan merencanakan bagaimana nantinya siswa dapat berhasil mencapai beberapa kriteria pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan optimalisasi penggunaan metode pembelajaran yang sesuai agar terjadinya perubahan pada proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun berdasarkan kunjungan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, di sekolah ini khususnya pada mata pelajaran seni budaya, pada proses pembelajarannya guru memberikan metode belajar yang konvensional, belum memberikan metode yang menarik dan tepat untuk siswa. Guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi sehingga memungkinkan siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran, hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rendah.

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

Menurut Jihad (2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang ditandai dengan perubahan perilaku terkait dengan ranah afektif, kognitif, dan psikomotor yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Hamdan Firmansyah (2021: 50), hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkat laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pembelajaran Seni Budaya

Menurut Mulyani (2016: 49), Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Maka seni atau kesenian tari hendaknya harus tetap dijaga dan dilestarikan agar identitas budaya yang dimiliki tidak hilang begitu saja. Menurut Soedarsono (2010:123) Fungsi tari dapat di kelompokkan menjadi tiga bagian yakni: 1) Sebagai sarana ritual, 2) Sebagai ungkapan pribadi yang pada umumnya berupa hiburan pribadi, 3) Sebagai presentasi estetis.

Penerapan

Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplemetasi kan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal (Anjani et al., 2020).

Motivasi Pendidik

Menurut Mc. Donald (dalam Hanifa & Astuti, 2022) motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Thomas L.GOOD dan Jere B. Braphy (dalam Hanifa & Astuti, 2022) motivasi merupakan suatu energy penggerak dan pengarah yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku.

Evaluasi Belajar

Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya (Asrul et al., 2022).

Pencapaian Pembelajaran

Menurut Arsyad (2002: 1) hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti laksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibidang pendidikan dan pengajaran Seni Budaya. Dalam Mulyasa (2014: 11) mengemukakan bahwa : 33 Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas XI.1 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik. Dengan jumlah peserta didik 36 orang yang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki, dan 24 orang peserta didik perempuan yang terdaftar di semester 2 pada tahun ajaran 2023/2024. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, non tes dan tes tulis. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, lembar non tes dan lembar tes. Langkah-langkah memnganalsisi data adalah menelaah data, reduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data. Sedangkan untuk menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran. (Kemendikbud, 2016: 325).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I di pertemuan pertama proses aktivitas pembelajaran siswa menggunakan metode Diskusi-Demonstrasi yang diamati oleh guru Bidang Studi Seni Budaya. Pada hasil observasi siswa pada siklus 1 pertemuan 1 ini dapat dilihat bahwa skor rata-rata 1.87 dengan kualifikasi kurang baik. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode Diskusi-Demonstrasi sudah terlaksanakan. Jumlah keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yaitu 30 dan rata – rata yang diperoleh yaitu 1.87, maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan pengamatan termasuk kedalam katagori kurang baik.

hasil observasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode Diskusi-Demonstrasi sudah terlaksanakan. Jumlah keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yaitu 49 dan rata – rata yang diperoleh yaitu 3.06, maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan pengamatan termasuk kedalam katagori baik.

Pada siklus I di pertemuan kedua proses aktivitas pembelajaran siswa menggunakan metode Diskusi-Demonstrasi yang diamati oleh guru Bidang Studi Seni Budaya. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode Diskusi-Demonstrasi sudah terlaksanakan. Jumlah keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yaitu 53 dan rata – rata yang diperoleh yaitu 3.31, maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan pengamatan termasuk kedalam katagori baik.

hasil observasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode Diskusi-Demonstrasi sudah terlaksanakan. Jumlah keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yaitu 55 dan rata – rata yang diperoleh yaitu 3.43, maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan pengamatan termasuk kedalam katagori baik.

Pada siklus hasil belajar siswa di kelas XI.1 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik materi elemen-elemen komposisi tari dengan menggunakan metode Diskusi-Demonstrasi. Hasil belajar peserta didik menunjukkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 orang dengan persentase 59%. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase 41%.

Siklus II

Pada siklus II proses aktivitas pembelajaran siswa menggunakan metode Diskusi-Demonstrasi yang diamati oleh guru Bidang Studi Seni Budaya. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode Diskusi-Demonstrasi sudah terlaksanakan. Jumlah

keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yaitu 62 dan rata – rata yang diperoleh yaitu 3.87, maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berdasarkan pengamatan termasuk kedalam katagori sangat baik.

hasil observasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode Diskusi-Demonstrasi sudah terlaksanakan. Jumlah keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yaitu 63 dan rata – rata yang diperoleh yaitu 3.93, maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan berdasarkan pengamatan termasuk kedalam katagori sangat baik.

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode Diskusi-Demonstrasi pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 90 dengan predikat sangai baik, peserta didik pada siklus II ini berjumlah 36 orang yang hadir, dengan kategori 30 orang peserta didik yang tuntas, dan 6 orang peserta didik yang tidak tuntas

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang dilaksanakan dalam 2 siklus dimana siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 5 Februari 2024, siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Februari 2024 dan siklus II dilaksanakan pada hari senin 26 Februari 20204. Penelitian ini berlangsung selama dua Siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Penulis telah menunjukkan bahwa penerapan menggunakan metode diskusi-demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Seni Budaya pada kelas XI.1 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik sebagaimana menurut Arsyad (2002 : 1) hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.. Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis telah melakukan observasi ke sekolah untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa melalui ulangan harian yang diberikan oleh guru bidang studi seni budaya sebelumnya..

Pada Siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Diskusi-Demonstrasi peserta didik dapat aktif dalam berdiskusi, ada sebagian siswa yang masih takut menjawab pertanyaan dari guru dan ragu-ragu dalam mempraktekkan apa yang guru telah demonstrasikan. Namun tidak sedikit pula peserta didik yang percaya diri untuk menjelaskan dan mempraktekkan materi yang telah didiskusikan dan demonstrasikan. Materi pada Siklus I yaitu elemen-elemen komposisi tari diantaranya gerak, ruang, waktu, tenaga, tema, music, tata rias dan busana. Pada Siklus I peserta didik masih belum paham materi tentang elemen-elemen komposisi tari. Pada Siklus I peserta didik masing kurang focus pada pembelajaran dan masih banyak yang ribut dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I siswa

telah melaksanakan tes tertulis yang diperoleh Hasil belajar peserta didik menunjukkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 orang dengan persentase 59%. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase 41%.

Pada siklus II menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode Diskusi-Demonstrasi. Ketika guru menjelaskan peserta didik memperhatikan dengan seksama satu persatu mengenai materi elemen-elemen komposisi tari ini, sehingga mereka fokus memahami materi pelajaran agar mereka bisa menjawab pertanyaan dari guru menggunakan pembelajaran metode Diskusi-Demonstrasi. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga siswa berani bertanya kepada guru dan teman apabila siswa tidak paham materi dan peserta didik berani untuk mempraktekkan gerak yang telah di demonstrasikan. pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 90 dengan predikat sangat baik, peserta didik pada keseluruhan aspek pada siklus II ini berjumlah 36 orang yang hadir, dengan kategori 30 orang peserta didik yang tuntas, dan 6 orang peserta didik yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan Metode Diskusi-Demonstrasi, menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa setiap siklus. Hal ini dapat dilihat aktivitas siswa, pada siklus I pertemuan ke-1 nilai rata-rata yaitu sebanyak 1,87% di katagori kurang baik, sedangkan pertemuan ke-2 nilai rata-rata yaitu sebanyak 3,31% dikatagori baik. Pada siklus II nilai rata-rata yaitu sebanyak 3,87% di katagori sangat baik. Dapat dilihat juga pada hasil belajar peserta didik pada siklus I Hasil belajar peserta didik menunjukkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 orang dengan persentase 59%. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase 41%. Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 90 dengan predikat sangat baik dengan persentase 83%, peserta didik pada siklus II ini berjumlah 36 orang yang hadir, dengan kategori 30 orang peserta didik yang tuntas, dan 6 orang peserta didik yang tidak tuntas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Modul ajar yang di buat telah sesuai dengan materi pembelajaran yaitu tentang elemen-elemen komposisi tari dengan menggunakan metode diskusi-demonstrasi Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I didapatkan rata-rata pada siklus I sebanyak 41% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 97,2% dengan kriteria sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Metode Diskusi-Demonstrasi pada pembelajaran seni budaya dilihat dari 2 aspek yaitu dari kegiatan guru dan kegiatan peserta didik. Hasil pengamatan kegiatan peserta didik Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh Hasil dengan persentase 1.87 dengan kriteria kurang baik dan pada aspek guru 3.06 dengan kriteria baik. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil pengamatan kegiatan peserta didik 3.31 dengan kriteria baik dan pada aspek guru dengan perolehan 3.41 dengan kriteria baik. Pada siklus II hasil pengamatan kegiatan peserta didik meningkat daripada hasil siklus I yaitu 3.87 dengan kriteria sangat baik dan pada aspek guru 3.93 dengan kriteria sangat baik.

Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar dengan penerapan Metode Diskusi Demonstrasi pada pembelajaran Seni Budaya siklus I diperoleh rata-rata 66 dengan prediket cukup (C), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90 dengan prediket sangat baik. Dengan demikian, penerapan metode Diskusi-Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan: 1) guru harus mampu merancang Modul ajar dengan baik serta memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan Metode pembelajaran yang akan diterapkan, 2) dalam melakukan penilaian hasil belajar yang baik, guru harus mampu melakukan penilaian secara autentik selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis metode pembelajaran di sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 67–85.
- Arsyad, A. (2002). *Media pembelajaran* (Edisi 1). Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Asrul, Saragih, A. H., & Mukhtar. (2022). *Evaluasi pembelajaran*.
- Basyiruddin, U. (2002). *Media pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.

- Bungalangan, Y. T. (2020). Penerapan metode diskusi terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Hongoa Kabupaten Konawe. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 190–197.
- Hanifa, I., & Astuti, F. (2022). Perbedaan hasil belajar seni tari menggunakan multimedia interaktif dengan media konvensional pada siswa di SMP N 1 Talamau. *Skripsi Sendratasik*, 11, 391–401.
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud. (2014). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, A., Marlina, L., Firmansyah, H., Ridho, A., Gunawan, E., Yudaningsih, N., ... & Musyaffa, A. A. (2021). *Bimbingan karier: Implementasi pendidikan karakter*. Penerbit Insania.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–88.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan seni anak usia dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Safitri, A., & Sukma, E. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa pada tema 3 menggunakan pendekatan saintifik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3132–3144.
- Soedarsono, R. M. (2010). *Seni pertunjukan Indonesia di era globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukma, A., & Adam, H. (2016). Studi empiris pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan stres kuliah terhadap keterlambatan penyelesaian studi (Studi pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1. <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/707>